

Pelatihan Wirausaha UMKM Untuk Masyarakat Terdampak di Eks-Lokalisasi Dolly Surabaya

Nisa Rahma Fadila*¹, Kurnia Sari Kasmiarno²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

Correspondensi: nisa.rahma@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Closing of Dolly Localization was on June 18th 2014 ago, left economic problems for impacted society around ex-localization who had been relied their life years by serving the parking area, small store, laundry, etc through many people who visited that place. After localization was closed, the society lost their income. Therefore, the author and team took an initiative to do community service by giving an entrepreneurship training for SME to impacted society in ex-localization. The materials of training were given, covered SME's management, financial and accounting system for SME, product packaging, and digital marketing. The aim of this training is to improve society's capability and competency running their business.

Keywords: *Training, SME, Impacted Society, Dolly Ex-Localization.*

Abstrak

Penutupan Lokalisasi Dolly pada 18 Juni 2014 lalu, meninggalkan masalah ekonomi bagi masyarakat terdampak di sekitar eks-lokalisasi yang telah bertahun-tahun menggantungkan hidupnya dengan membuka usaha tempat parkir, warung, laundry, dll dengan memanfaatkan ramainya pengunjung di tempat tersebut. Setelah lokalisasi ditutup, masyarakat kehilangan sumber penghasilan. Oleh karena itu, penulis dan tim berinisiatif melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan wirausaha UMKM kepada masyarakat terdampak di eks-lokalisasi Dolly. Materi pelatihan yang diberikan yaitu: manajemen UMKM, pencatatan keuangan dan akuntansi untuk UMKM, hingga pengemasan dan pemasaran produk secara digital. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan UMKM mereka.

Kata Kunci : Pelatihan, UMKM, Masyarakat Terdampak, Eks-Lokalisasi Dolly.

PENDAHULUAN

Lokalisasi Dolly di Surabaya dulu merupakan tempat prostitusi terbesar di Indonesia. Lokasi prostitusi yang terletak di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya itu, terdiri dari berbagai wisma prostitusi, tempat karaoke, dan panti pijat plus. Aktivitas prostitusi di Lokalisasi Dolly terjadi setiap hari dan semakin ramai saat akhir pekan. Jumlah pekerja seks komersial (PSK) yang bekerja setiap malam mencapai lebih dari 1.000 orang. Perputaran uang di Lokalisasi Dolly, menurut data dari Pemerintah Kota Surabaya, kurang lebih mencapai dua milyar Rupiah tiap malam. Tidak hanya para PSK saja yang menggantungkan hidupnya dari aktivitas prostitusi, masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi juga memperoleh dampak ekonomi dari ramainya pengunjung di lokalisasi tersebut. Banyak masyarakat sekitar lokalisasi membuka berbagai macam usaha kecil seperti warung makan, warung kelontong, penyediaan tempat parkir, laundry, dan lain sebagainya.

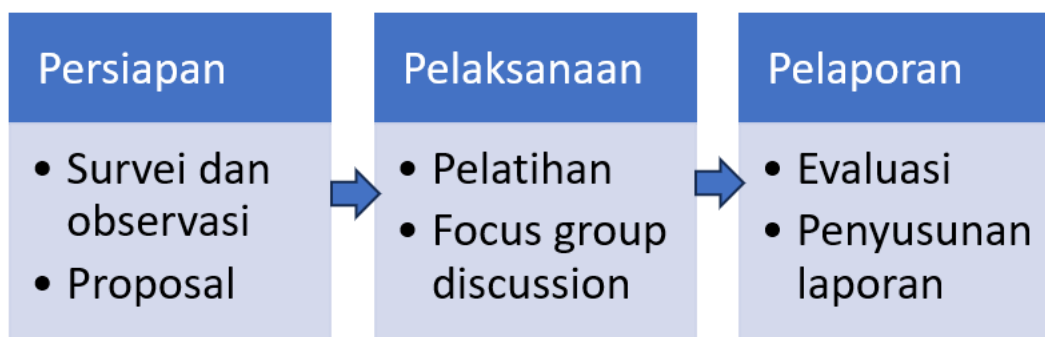
Walikota Surabaya saat itu, Tri Rismaharini memiliki rencana untuk menutup Lokalisasi Dolly karena mudharatnya lebih banyak daripada maslahatnya. Prostitusi berlawanan dengan ajaran agama serta nilai – nilai etika dan moral. Selain itu, prostitusi juga membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan masyarakat yang tinggal di sekitar lokalisasi terutama bagi proses tumbuh kembang anak dan ketahanan rumah tangga. Pengaruh negatif lainnya sebagai dampak dari aktivitas prostitusi yang terjadi di Lokalisasi Dolly adalah peredaran minuman keras, peredaran narkoba, perdagangan manusia (*human trafficking*) karena sebagian besar PSK di sana berasal dari luar Surabaya, serta penyebaran penyakit menular seksual (PMS). Atas pertimbangan itulah, Tri Rismaharini beserta seluruh jajaran Pemkot Surabaya dan berbagai elemen masyarakat sepakat untuk menutup lokalisasi tersebut. Lokalisasi Dolly resmi ditutup pada tanggal 18 Juni 2014.

Penutupan Lokalisasi Dolly tidak serta merta langsung menyelesaikan masalah. Masalah lain yang timbul adalah masalah ekonomi terutama bagi masyarakat sekitar lokalisasi yang kehilangan penghasilan akibat penutupan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemkot Surabaya telah menyelenggarakan pelatihan keterampilan wirausaha bagi masyarakat sekitar eks-lokalisasi. Selain itu, Pemkot Surabaya juga membeli sejumlah wisma di eks-lokalisasi Dolly untuk dijadikan sentra produk UMKM yang diproduksi masyarakat sekitar eks-lokalisasi

Karena permasalahan ekonomi akibat penutupan lokalisasi, penulis beserta dosen dan mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Airlangga berinisiatif melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan wirausaha UMKM kepada masyarakat terdampak, baik yang sudah memiliki bisnis maupun yang belum memiliki bisnis, di eks-lokalisasi Dolly. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan keterampilan dan pengetahuan wirausaha masyarakat menjadi meningkat untuk menunjang keberlanjutan bisnis mereka

METODE

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya yang merupakan eks-lokalisasi Dolly. Target pengabdian masyarakat adalah masyarakat terdampak ekonomi akibat penutupan lokalisasi. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat di eks-lokalisasi Dolly :



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Metode pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Berikut adalah penjelasan dari masing – masing tahap :

1. Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari survei dan observasi serta penyusunan proposal. Sebelum melakukan pengabdian masyarakat, penulis dan tim melakukan survei dan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui aspek keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil survei dan observasi ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal pengabdian masyarakat kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga.

2. Pelaksanaan

Setelah proposal pengabdian masyarakat disetujui, penulis dan tim mulai melaksanakan pengabdian masyarakat kepada masyarakat terdampak di eks-lokalisasi Dolly. Tahap pelaksanaan terdiri dari pelatihan dan *focus group discussion* (FGD). Penulis dan tim memberikan pelatihan kewirausahaan UMKM berupa pelatihan manajemen UMKM, pencatatan keuangan hingga pengemasan dan pemasaran produk dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya yaitu dosen – dosen FEB Unair maupun praktisi. Setelah pelatihan, penulis dan tim melakukan FGD bersama masyarakat untuk berdiskusi dan saling berbagi mengenai kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam menjalankan bisnis mereka. Dengan melakukan FGD, diharapkan tim dan penulis mendapat cerita pengalaman langsung dari masyarakat sehingga dapat memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

3. Pelaporan

Tahap pelaporan terdiri dari evaluasi dan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Evaluasi adalah refleksi penulis dan tim setelah selesai melakukan pengabdian masyarakat untuk menemukan kekurangan yang akan menjadi perbaikan di pengabdian masyarakat yang akan datang. Setelah melakukan evaluasi, penulis dan tim menyusun laporan pertanggungjawaban kepada LPPM Universitas Airlangga sebagai

pertanggungjawaban atas dana yang sudah diberikan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penutupan eks-lokalisasi Dolly menimbulkan masalah ekonomi yang tidak kecil. Banyak masyarakat di sekitar eks-lokalisasi kehilangan penghasilan akibat penutupan tersebut. Masyarakat sekitar eks-lokalisasi yang tidak secara langsung berkecimpung di aktivitas prostitusi tapi ikut terdampak dengan ramainya tempat tersebut dengan membuka usaha parkir, warung makan, laundry, dll disebut sebagai masyarakat terdampak. Data dari Pemkot Surabaya menyebutkan bahwa perputaran uang di Lokalisasi Dolly mencapai kurang lebih 2 milyar Rupiah tiap malam. Dengan perputaran uang yang sangat besar itu, masyarakat bisa mendapat penghasilan yang cukup besar dalam waktu yang singkat. Setelah lokalisasi ditutup, maka otomatis masyarakat menjadi kehilangan sumber penghasilan mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Pemkot Surabaya telah memberikan pelatihan dan pembinaan wirausaha kepada masyarakat terdampak di eks-lokalisasi Dolly, namun tidak cukup hanya dengan mengandalkan pemerintah. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi juga memiliki peran untuk ikut berkontribusi bagi kemajuan peradaban masyarakat. Oleh karena itu, penulis dan tim yang berasal dari Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga berinisiatif untuk melakukan pengabdian masyarakat di eks-lokalisasi Dolly dengan memberikan pelatihan dan pembinaan wirausaha UMKM kepada masyarakat terdampak. Dalam menjalankan pengabdian masyarakat, penulis dan tim bekerja sama dengan pihak lain, yaitu Dinas Sosial Kota Surabaya dan Laznas Lembaga Manajemen Infaq (LMI).

Pelatihan kewirausahaan berlangsung selama 4 minggu di aula Kelurahan Putat Jaya dengan mendatangkan narasumber yang ahli di bidang kewirausahaan dan pengembangan UMKM. Narasumber berasal dari berbagai kalangan mulai dari dosen FEB Unair, pengusaha UMKM yang telah berhasil, dan direktur pelaksana Laznas LMI yang telah berpengalaman dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat dhuafa. Pelatihan kewirausahaan berupa pemaparan materi oleh narasumber dilakukan pada minggu pertama dan kedua selama 3 kali dalam seminggu. Materi pelatihan yaitu: manajemen UMKM, pencatatan keuangan dan akuntansi untuk UMKM, pengemasan produk, dan pemasaran produk secara digital.



Gambar 2. Masyarakat peserta pelatihan wirausaha UMKM

Minggu ketiga dan keempat adalah FGD dengan masyarakat peserta pelatihan. Pada FGD, penulis dan tim membagi peserta pelatihan menjadi kelompok – kelompok kecil. Masing – masing kelompok akan dimentori oleh dua orang dari penulis dan tim untuk saling berdiskusi dan berbagi mengenai pengalaman masyarakat dalam menjalankan bisnis UMKM-nya serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat ketika menjalankan bisnis mereka. Mentor berperan untuk membagikan solusi dan saran yang konstruktif untuk dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh masyarakat. FGD dengan kelompok kecil dilakukan pada minggu ketiga. Pada minggu keempat penulis dan tim yang juga menjadi mentor, mendatangi satu persatu rumah atau tempat di mana masyarakat menjalankan UMKM-nya. Tujuan kegiatan ini adalah agar mentor dapat melihat secara langsung bisnis yang telah dijalankan oleh peserta pelatihan. Dengan mengunjungi dan melihat secara langsung, mentor diharapkan bisa lebih memahami proses bisnis yang dijalankan dan kendala yang dihadapi sehingga bisa memberikan solusi dan saran yang tepat kepada masyarakat peserta pelatihan. Selesai pelatihan dan FGD, masyarakat mulai dilepas secara mandiri untuk menjalankan bisnis UMKM mereka.



Gambar 3. Penulis dan Tim

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis dan tim dari Universitas Airlangga berjalan dengan lancar. Masyarakat yang menjadi peserta pelatihan ini juga antusias mengikuti setiap pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber. Mereka juga aktif bertanya jawab dengan narasumber untuk lebih mendalami materi yang diberikan. Sambutan masyarakat dan perangkat kelurahan setempat terhadap kegiatan ini sangat terbuka dan sangat baik sehingga penulis dan tim bisa menyelenggarakan kegiatan ini dengan antusias. Implikasi yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kemampuan dan keterampilan wirausaha masyarakat terdampak di eks-lokalisasi Dolly bisa meningkat dan ilmu yang didapatkan saat pelatihan bisa bermanfaat untuk menunjang keberhasilan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Karena keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki, penulis dan tim hanya mampu menyelenggarakan kegiatan ini pada tahap pelatihan dan pembinaan awal. Para akademisi yang tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di eks-lokalisasi Dolly, bisa melakukan pembinaan wirausaha berkelanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Airlangga atas izin dan dana yang diberikan untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Laznas LMI yang telah bekerja sama dengan tim kami untuk memberikan pelatihan wirausaha kepada masyarakat terdampak di eks-lokalisasi Dolly serta segenap perangkat Kelurahan Putat Jaya dan Dinas Sosial Kota Surabaya yang telah memberikan izin dan membantu proses perizinan untuk menyelenggarakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N.S. (2017). Pemberdayaan Perempuan Samijali untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Eks Lokalisasi Warga Jarak Dolly Surabaya. E-Journal UNESA.
- Astuti, Adis Puji. (2017). Kebijakan Walikota Surabaya dalam Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya Tahun 2014. Skripsi, Program Studi Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan, S., et al. (2022). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Eks-Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya. Share : Journal of Service Learning, 8(1), 17 – 25.
- Nugroho, B.P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya. Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik, 5 (2), 1 – 11.

- Perdana, Teguh Imam Putra. (2016). Perubahan Sosial Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly di Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Skripsi, Program Studi Sosiologi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rasendriya, A.F., Sarwoprasodjo, S., & Aulia, T. (2022). Hubungan Program Pemberdayaan dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 6(3), 396 – 405.
- Roosinda, F.W., & Rachman, N.R. (2021). Program Revitalisasi Eduwisata Lokalisasi Dolly pada Humas Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Komunikatif*, 10(1), 69 – 83.
- Savitri, E.D., Nuswantara, K., & Rai, N.G.M. (2018). Konsep Promosi Kampung Wisata Dolly Melalui Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kelompok Karang Taruna di Kelurahan Putat Jaya. *Sewagati Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1 – 9.
- Sulistiyowati, A., & Prasetyono, D.W. (2018). Model Pemberdayaan Masyarakat Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kawasan Eks Lokalisasi Dolly Surabaya. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 21 (2), 108 – 120.
- Ustazah, E.N., et al. (2022). Model Kemitraan Pengembangan UKM Batik di Eks Lokalisasi Dolly. *Sewagati Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 520 – 528.
- Vetrianti, Melati. (2019). Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly (Studi pada Pemerintah Kota Surabaya). Skripsi, Program Studi Ilmu Administrasi Publik. Universitas Brawijaya